

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MELALUI PERENCANAAN  
KARIER PADA MASA PANDEMI DI  
SMKN 1 RENGASDENGKLOK**

**Nita Rohayati<sup>1</sup>, Yudha Adrianto<sup>2</sup>, Arif Rahman Hakim<sup>3</sup>**  
**Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan**  
**Karawang**

**[nitarohayati@ubpkarawang.ac.id](mailto:nitarohayati@ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>,**

**[ps18.yudhaadrianto@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ps18.yudhaadrianto@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>**

**[arif.hakim@ubpkarawang.ac.id](mailto:arif.hakim@ubpkarawang.ac.id)<sup>3</sup>**

***Abstrak***

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan soft skill pada para siswa dalam mengenai perencanaan karier sebagai tindakan preventif terhadap kebingungan pemilihan karier dan membantu sekolah untuk mensosialisasikan pentingnya perencanaan karier sejak dini. Kurangnya peran dan fungsi dari bimbingan konseling sekolah, faktor keluarga juga berpengaruh dimana tidak semua orang tua sadar akan pentingnya perencanaan karier sejak dini. Pada dasarnya siswa SMK memang disiapkan untuk memasuki dunia industri, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa karier yang dipilih setelah lulus sekolah adalah selain bekerja. Permasalahan ini diperparah dengan kondisi pandemi COVID-19 dimana mencari pekerjaan serasa semakin sulit dan pembelajaran jarak jauh di perguruan tinggi yang juga dirasa sulit dan masih membutuhkan adaptasi. Maka dari itu pengetahuan mengenai berbagai macam pilihan karier dan gambaran karier khususnya di masa pandemi saat ini sangat relevan untuk dipahami siswa-siswi yang akan lulus tak terkecuali untuk siswa-siswi SMK. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas 12 SMKN 1 Rengasdengklok, kegiatan ini dilakukan melalui webinar dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dari hasil evaluasi wawancara singkat dengan salah satu peserta, kegiatan ini cukup berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap karier dan siswa mempunyai gambaran terkait berbagai pilihan karier. Hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini ditunjukkan pada indikator kondusifnya suasana acara dari awal hingga akhir, peserta siswa memiliki semangat dalam merencanakan karier. Kegiatan ini cukup berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap karier dan siswa mempunyai gambaran terkait berbagai pilihan karier.

***Kata kunci** : SMK, Perencanaan Karier, Pandemi, pengabdian pada masyarakat.*

***Abstract***

*The purpose of this community service activity is to provide soft skills to students regarding career planning as a preventive measure against career choice confusion and to help schools socialize the importance of career planning from an early age.*

*Less optimal role and function of school counseling guidance, family factors also influence where not all parents realize the importance of career planning early on. Basically, vocational students are prepared to enter the industrial world, but it does not rule out the possibility of a career chosen after graduating from school other than working. This problem is exacerbated by the conditions of the COVID-19 pandemic where finding work seems increasingly difficult and distance learning in universities is also considered difficult and still requires adaptation. Therefore, knowledge about various career options and career descriptions, especially during the current pandemic, is very relevant to be understood by students who will graduate, including vocational students. The target of this activity is grade 12 students of SMKN 1 Rengasdengklok, this activity is carried out through webinars with lecture and question and answer methods. From the evaluation results of a short interview with one of the participants, this activity was quite successful in increasing students' understanding of careers and students having an overview of various career options. The results of the implementation of community service are indicated by indicators that the atmosphere of the event is conducive from beginning to end, student participants have enthusiasm in planning careers. This activity is quite successful in increasing students' understanding of careers and students have an overview of various career options.*

**Keywords : Vocational education, Career Planning, Pandemic, community service.**

## PENDAHULUAN

Siswa SMK disiapkan untuk memasuki dunia industri setelah lulus. Dikutip dari silabus.org Sekolah Menengah Kejuruan adalah jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan lulusannya untuk siap bekerja. Kemudian mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu (Wedan, 2016).

Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu tidak menutup kemungkinan bahwa karier yang dipilih setelah lulus sekolah adalah selain bekerja. Kemudian dijelaskan bahwa karier tidak hanya diartikan sebagai suatu pekerjaan, tetapi karier juga dapat digunakan untuk mendeskripsikan orang pada setiap peran atau status, tanggung jawab dan syarat lainnya (Ifdil, Konseling Indonesia: 2011).

Menurut Educational Psychologist dari Integrity Development Flexibility (IDF), Irene Guntur, sebanyak 87 persen mahasiswa di Indonesia salah jurusan. Rata-rata pertumbuhan angkatan kerja sekitar 2 juta orang pertahun. Dari jumlah tersebut, 63% angkatan kerja bekerja tidak sesuai dengan kualifikasi (Mardiana, 2017). Ketidaksesuaian pekerjaan dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan tenaga kerja di bawah kualifikasi menimbulkan penurunan produktivitas, kepuasan kerja, dan rendahnya jenjang karier (Kristiadi, 2017). Menurut Taylor, seseorang seharusnya bekerja sesuai dengan keahliannya (*the right man in the right place*). Jika seseorang dapat bekerja sesuai dengan keahliannya, ia akan dapat bekerja dengan efektif dan efisien sehingga dapat mencapai kualitas dan kuantitas kerja yang tinggi.

Hasil studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa materi mengenai karier yang disampaikan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) masih dirasa kurang. Peran

guru BK di sekolah lebih menitikberatkan pada penanganan siswa-siswi bermasalah, sehingga siswa-siswi sangat memerlukan sosialisasi tentang perencanaan karier setelah mereka lulus. Selain peran sekolah yang dirasa kurang optimal, peran orang tua juga turut mempengaruhi siswa dalam perencanaan karier, masalahnya tidak semua orang tua memiliki wawasan dan kesadaran akan pentingnya perencanaan karier sejak dini. Anak-anak yang sekolah di SMK hanya diarahkan untuk dapat bekerja di industri tanpa melihat potensi lain yang dimiliki

Melakukan perencanaan karier sejak dini akan membuat remaja menjadi lebih siap untuk menentukan karier yang mereka inginkan sehingga nantinya dapat melaksanakan setiap tugas perkembangannya dengan tepat. Perencanaan karier siswa kejuruan sangat penting karena para siswa ini diharapkan setelah selesai dan lulus sekolah dapat langsung kerja pada tempat bermasa depan yang baik.

John Holland (Oktavia,

2017) memandang bahwa pilihan karier dan penyesuaian karier merupakan pengembangan dari kepribadian seseorang. Individu mengekspresikan dirinya, ketertarikan, dan nilai-nilai melalui pilihan karier mereka. Teori ini mengemukakan bahwa adanya hubungan antara pemilihan karier dengan tipe kepribadian yang dimiliki individu dan penting sekali membangun keterkaitan atau kecocokan antara dua hal tersebut. Merujuk uraian tersebut bahwa perencanaan karier penting bagi perkembangan karier seseorang maka dari itu perlunya setiap individu mempunyai perencanaan karier yang baik. Winkel (2004) menyatakan bahwa “perencanaan yang baik disebut juga perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu panjang (*long-range goals*) dan dalam jangka waktu pendek (*short-range goals*)”.

Tujuan program utama pengabdian pada masyarakat di sekolah SMKN 1 Rengasdengklok ini adalah untuk memberikan

masuk dan informasi kepada anak didik terkait dengan motivasi belajar dan perencanaan karir anak didik dikemudian hari yang ditinjau dari sisi akademik. Hasil program tersebut akan memberikan nilai bagi anak didik di SMK SMKN 1 Rengasdengklok, Kabupaten Karawang, sehingga implikasinya adalah para siswa tersebut mampu untuk mandiri secara ekonomis dan edukatif dalam perencanaan karirnya.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat menggunakan metode pelatihan dengan topik pembahasan *Student Career Planning* metode ini yang dirasa paling tepat dalam proses peningkatan pemahaman siswa mengenai perencanaan karir. Pelatihan dan pengembangan merupakan kegiatan yang berfokus pada perubahan pengetahuan dan keterampilan dari anggota organisasi untuk meningkatkan efektifitas kelompok atau untuk membangun kemampuan dari sistem organisasi. Pelatihan menyiapkan anggota organisasi dengan

keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menunjukkan kinerjanya (Cummings & Worley, 2009). Pelatihan merupakan usaha terencana untuk memfasilitasi peserta pelatihan dalam mempelajari kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaannya. Kompetensi yang dimaksud tersebut adalah terdiri dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan perilaku (*behavior*), yang merupakan kunci dari kesuksesan peserta. Tujuan dari pelatihan adalah agar peserta dapat menguasai *knowledge*, *skill*, *behavior* yang didapatkan di program pelatihan, yang selanjutnya diterapkan dalam aktifitas sehari-hari (Noe, 2010).

Berkenaan dengan masa pandemi dan pembatasan kegiatan masyarakat oleh karena itu dalam pelatihan ini dilakukan dalam bentuk webinar melalui *video conference* dikombinasikan dengan video, kegiatan tanya jawab dalam bentuk diskusi serta diberikan beberapa games dan simulasi yang berkenaan dengan materi. Secara garis besar kegiatan pengabdian dalam masyarakat terbagi kedalam :

1. Melakukan seminar dan ceramah tentang penentuan perencanaan karir dan upaya kesiapan dan pengembangan diri untuk memasuki dunia kerja.
2. Pengembangan pengetahuan anak didik melalui seminar, dalam hal pentingnya pengelolaan perencanaan karir yang benar sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan dan penguatan diri atas perencanaan dan penataan karirnya.

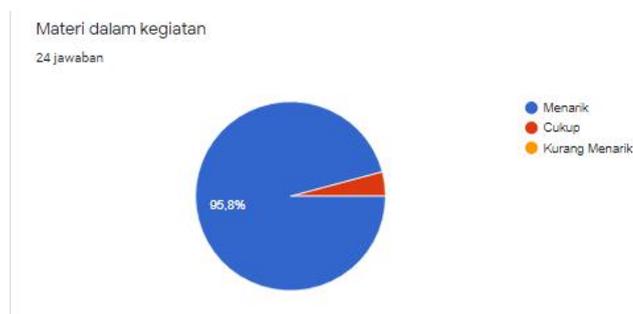
Kegiatan Pengabdian Masyarakat telah dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Februari 2021, melalui *video conference* dengan *zoom meeting*. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 38 orang dari 90 peserta yang tercatat mendaftar melalui *google form*.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini pada akhirnya mampu meningkatkan pemahaman peserta agar dapat memahami potensi diri dan mengenali minat dan bakat

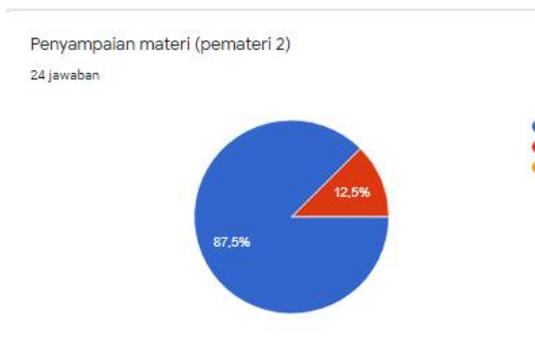
diri secara lebih mendalam. Hal ini terbukti ketika acara ini belum dimulai dan peserta diminta untuk mengisi pretest dan hasilnya 80 % peserta menjawab salah. Sedangkan setelah materi diberikan dilakukan evaluasi dengan memberikan posttest dan hasilnya adalah 100% benar.

Hasil evaluasi dari 24 peserta yang mengisi formulir evaluasi melalui *google form* mengenai informasi kegiatan menunjukkan 70,8% menyatakan baik dan 29,2% menyatakan cukup. Ketepatan waktu kegiatan 75% baik 25% menyatakan cukup.



**Gambar 1** Evaluasi Materi Seminar

Evaluasi untuk materi dalam seminar dianggap 95,8% menarik oleh peserta dan 4,2% mengisi cukup menarik.



**Gambar 2 Evaluasi Penyampaian Materi**

Untuk penyampaian materi oleh praktikan dari hasil evaluasi melalui *google form* menunjukkan 87,5% baik dalam penyampaian materi dan 12,5% menyatakan cukup baik.



**Gambar 3 Evaluasi Interaksi Dengan Peserta**

Interaksi dengan peserta yang dilakukan oleh praktikan dinilai 79,2% baik dan 20,8% menyatakan cukup baik.

Hasil evaluasi lanjutan yaitu wawancara singkat dengan salah satu peserta seminar menunjukkan bahwa peserta mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas

mengenai karier dan perencanaan karier. Diungkapkannya bahwa sebelum mengikuti seminar yang diketahuinya mengenai karier hanya sebatas pekerjaan saja kemudian dengan mengikuti seminar ini menambah wawasan baru bahwa ternyata pengertian karier itu luas dan karier itu adalah sebuah kemajuan atau peningkatan yang dilakukan pada kehidupan, meliputi semua aspek.

Karir sendiri sesuatu hal yang penting, hal ini dikarenakan karir tidak serta merta suatu proses yang sebentar, namun akan terikat sepanjang hidup seperti menurut Mathis dan Jakson (2002), karir merupakan urutan posisi yang terkait dengan pekerjaan yang diduduki seseorang sepanjang hidupnya. Karir merupakan pola pengalaman yang terbentuk berdasarkan pekerjaan (*work-related experiences*) selama rentang perjalanan kerja yang dialami oleh setiap individu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pada dasarnya kegiatan ini merupakan sebuah langkah awal untuk membantu siswa kelas XII yang akan melanjutkan kejenjang

pendidikan yang lebih tinggi dalam memilih jurusan perkuliahan dan membangun karir dimasa depan. Hasil dari kegiatan pelatihan ini yaitu para peserta lebih memahami dirinya sendiri dalam merencanakan karir yang akan dibangun dengan melihat potensi, minat dan bakat secara langsung, sehingga peserta dapat menjadikan ketiga aspek tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jurusan dan karir yang akan dibangun. Hal-hal yang dapat dilakukan setelah kegiatan ini adalah melakukan sesi konseling bagi setiap peserta yang masih merasa bimbang dalam menentukan jurusan. Hal ini sebagai upaya penguatan pengambilan keputusan oleh siswa, sehingga peserta tidak langsung dilepas begitu saja dan merasa kebingungan, namun tetap dilakukan pengawasan secara terus menerus dalam menentukan jurusan dan membangun karir yang ingin di bentuk sejak dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, D. & Lent, W. 2012. *Career Development and Counseling (2ed)*. Canada. John Wiley & Sons, Inc.
- Brown, D. 2014. *Career Information, Career Counseling, Career Development (11th ed)*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Cummings, T. G. & Worley, C. G. (2009). *Organizational Development & Change 9<sup>th</sup> edition*. Mason: South Western Cengage Learning.
- Ifdil. (2011). Pengertian Karier. Online: [http://konselingindonesia.com/index.php?option=com\\_content&task=view&id=222&Itemid=148](http://konselingindonesia.com/index.php?option=com_content&task=view&id=222&Itemid=148) (15 Januari 2021)
- Kristiadi. (2017). 73 persen karyawan tidak buat dengan pekerjaannya. Online: <http://Humancapitaljournal.Com/73-Karyawan-Tidak-Puas-Dengan-Pekerjaan-Mereka/>. (4 April 2021).
- Mardiana, C. F. (2017). 63% orang Indonesia bekerja tak sesuai jurusan. Online: <https://Finance.Detik.Com/Berita-Ekonomi-Bisnis/3620313/63-Orang-Indonesia-Bekerja-Tak-Sesuai-Jurusan> (4 April 2021)
- Mathis, R.L., & Jackson, J. H. (2002). *Human resource management*, alih bahasa. Jakarta: Salemba Empat.
- Nihayah Z dkk, 2013. *Peran Religiusitas dan Faktor-Faktor Psikologis Terhadap Kepuasan Pernikahan* 34212342.
- Ningsih E A, 2020. Pengertian Kesiapan Kerja. Online: <http://repository.radenfatah.ac.id/7719/2/.pdf> (23 April 2021)
- Noe, R. A. (2010). *Employee training and development*, 5th edition. New York: Mc Graw Hill.
- Oktavia, N. I. 2017. *Implementation Of Group Guidance With Discussion Techniques To Increase The Career Choice Ability Of 11th Grade Fashion Student In SMK Daruttaqwa Gresik* 3: 22049-26061.
- Wedan, M. (2016). *Sekolah Menengah Kejuruan SMK Siap Kerja, Cerdas, Kompetitif*. Online: <https://silabus.org/tag/sekolah-menengah-kejuruan-smk-jurusan-kesehatan/> (14 April 2021)

